

**PKPM Pembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah ‘Aisyiyah
Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah
Desa Sukasari Kec. Pegajahan**

**Mahmud Yunus Daulay
Nur Rahmah Amini**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: mahmudyunusdaulay@umsu.ac.id

nurrahmahamini@umsu.ac.id

Abstrak

Sebagai orang yang cinta dengan organisasi Muhammadiyah, maka kita harus memahami beberapa gerakan Muhammadiyah yang menjadi pelopor kebangkitan umat. Pertama, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam. Persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh KH Ahmad Dahlan sebagai hasil kongkrit dari telaah dan pendalaman (tadabbur) terhadap Alquranul Karim. Faktor inilah yang sebenarnya paling utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah. Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah seperti di atas jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena di ilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Alquran karena itupula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai rahmatan lil'amin. Dengan demikian, Muhammadiyah dan Aisyiyah adalah gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang berdasarkan kepada Alquran dan As-Sunnah.

Kata kunci: Pembinaan Kader, Mubaligh/Mubalighat, Dakwah Muhammadiyah

Abstract

As a person who is in love with the Muhammadiyah organization, we must understand some of the Muhammadiyah movements that are the pioneers of the revival of the ummah. First, Muhammadiyah is the movement of Islam. Persyarikatan Muhammadiyah was built by KH Ahmad Dahlan as concrete results from the study and deepening (tadabbur) of the Alquranul Karim. This factor is actually the most important factor that drives the establishment of Muhammadiyah. From the founding background of Muhammadiyah as above, it is clear that the actual birth of Muhammadiyah was none other than inspired, motivated, and encouraged by the teachings of the Koran because it also had no other motives except solely to realize the principles of Islamic teachings. Everything that Muhammadiyah does, both in the fields of education and teaching, community, household, economy, and so on cannot be separated from efforts to realize and implement

Islamic teachings. Strictly speaking, the Muhammadiyah movement wants to try to present the face of Islam in a real, concrete and tangible form, which can be experienced, felt, and enjoyed by the ummah as rahmatan lil' alamin. Thus, Muhammadiyah and Aisyiyah are movements of amar ma'ruf nahi munkar which are based on the Qur'an and the Sunnah.

Keywords: Fostering cadres, mubaligh / mubalighat and Muhammadiyah da'wah

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muhammadiyah bahwa agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan individu maupun jama'ah.

Program pengembangan Muhammadiyah dilakukan Di Kecamatan Pegajahan Desa Sukasari tepatnya di Masjid Taqwa Muhammadiyah. Masjid Taqwa Muhammadiyah di Desa tersebut merupakan bagian ranting Muhammadiyah yang sudah aktif

dan berkembang ditengah- tengah masyarakat umum, sehingga diperlukan sebuah pembinaan kader Mubaligh/ Mubalighat yang bisa berperan aktif dalam pengembangan dakwah organisasi Muhammadiyah.

Kondisi sosial dan budaya di masyarakat tersebut sangat baik dan ramah terhadap warga yang lain sehingga mempunyai peluang untuk mengajak mereka agar aktif dalam berbagai kegiatan pengajian Muhammadiyah maupun kegiatan dakwah lainnya. Pengabdian ini sangat penting dilakukan di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan dengan tujuan yang baik, salahsatunya agar bisa menambah anggota Muhammadiyah serta harapan kedepan bisa membuat beberapa ranting Muhammadiyah yang harus ada di setiap desa. Di ranting Sukasari Kecamatan Pegajahan sangat aktif dalam kegiatan pengajian bersama yang

dilaksanakan di rumah warga Muhammadiyah, maka dibutuhkan sebuah pelatihan kader Mubaligh/Mubalighat yang bisa berperan aktif dalam pengembangan dakwah organisasi Muhammadiyah.

1.2. Permasalahan Kondisi Masyarakat

Permasalahan kondisi masyarakat di Desa Sukasari masih banyak warga yang berstatus sebagai anggota Muhammadiyah belum berperan aktif dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah dengan baik. Di Desa Sukasari juga mempunyai simpatisan yang sangat luar biasa sehingga saat kegiatan pengajian Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sukasari mempunyai jama'ah yang banyak dalam pengembangan dakwah Muhammadiyah.

Namun permasalahannya para simpatisan belum aktif dalam kegiatan Muhammadiyah dan belum mempunyai kartu anggota Muhammadiyah. Kemudian permasalahan berikutnya warga masyarakat Desa Sukasari,

termasuk para simpatisan dan anggota Muhammadiyah yang belum totalitas dalam Kemudian focus purifikasi Muhammadiyah adalah menyelamatkan umat Islam dari belenggu Tahayul, Bid'ah dan Churafat (TBC). Sedangkan Tajdid merupakan gerakan dakwah Muhammadiyah untuk menjadikan dinamisasi ajaran Islam, sebab interpretasi atau ajaran yang diberikan oleh ulama terdahulu terhadap ajaran-ajaran dasar Islam sudah mengalami pergeseran dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Oleh karena itu Muhammadiyah melakukan hal ini sebagai usaha untuk menghidupkan kembali ajaran Alquran dan As-Sunnah serta memerintahkan kaum muslimin untuk kembali kepadanya. Dengan demikian, dalam permasalahan tersebut sangat dibutuhkan suatu pembinaan kader mubaligh dan mubalighat untuk gerakan dakwah Muhammadiyah yang lebih efisien dan efektif.

1.3. Kesiapan dalam Pengabdian

Tim pengusul juga sudah merencanakan dengan sebaik-baiknya, bagaimana pembinaan kader mubaligh dan mubalighat bisa berjalan dengan baik sehingga menciptakan kader yang siap berjuang dalam menjalankan visi dan misi organisasi Muhammadiyah.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pengusul akan bekerja keras dalam melakukan pembinaan terhadap kader mubaligh dan mubalighat yang pesertanya terdiri dari pengurus ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah, para simpatisan Muhammadiyah dan sebagian masyarakat yang ada di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan. Adapun pembinaan tersebut adalah sebuah pelatihan kader dakwah yang memberikan manfaat terbesar untuk kemajuan Muhammadiyah.

Dengan kondisi permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka kader Mubaligh dan Mubalighat harus siap berdakwah ditengah-tengah masyarakat agar ranting Muhammadiyah di Desa Sukasari semakin maju, aktif dan mempunyai anggota Muhammadiyah

yang berperan penting untuk kemajuan organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Sukasari.

2. Target dan Luaran

Dari berbagai solusi kegiatan yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa target luaran yang ingin dicapai dalam Program Kemitraan Pengembangan Masyarakat (PKPM) ini di antaranya adalah:

a. Publikasi Ilmiah

Hasil dari capaian Program Kemitraan Pengembangan Masyarakat (PKPM) ini berupa pembuatan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal ber-ISSN. Selain itu juga dapat dikembangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada kegiatan pertemuan-pertemuan seperti seminar dan sosialisasi.

b. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembinaan Kader Mubaligh dan Mubalighat.

Hasil capaian berikutnya berupa peningkatan pengetahuan tentang ajaran Islam, terutama Al-Islam dan Kemuhammadiyahan,

sehingga para kader Mubaligh dan Mubalighat bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap para simpatisan Muhammadiyah agar aktif dan siap menjadi anggota Muhammadiyah.

c. Modul Pelatihan

Hasil capaian dalam kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Masyarakat (PKPM) ini dalam bentuk handout/diktat sehingga kemanfaatannya dapat dirasakan bagi para kader Mubaligh dan Mubalighat yang terdiri dari pengurus ranting, simpatisan Muhammadiyah serta masyarakat sekitarnya.

3. Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan mitra yang di hadapi, program ini menawarkan pembinaan kader Mubaligh dan Mubalighat dalam memajukan gerakan organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Sukasari. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini dimulai dari tahapan

persiapan program untuk bimbingan nilai-nilai Islam, kemudian tahap pelaksanaan program pembinaan dengan pelatihan dakwah dan tahap evaluasi hasil program. Tahap persiapan bimbingan nilai-nilai.

Islam dan kemuhammadiyah akan diberikan kepada seluruh peserta pelatihan yang hadir, mulai dari pengurus ranting Muhammadiyah, simpatisan Muhammadiyah dan warga sekitarnya.

Selanjutnya pelaksanaan program kegiatan pembinaan kader Mubaligh dan Mubalighat sangat perlu dilakukan karena di Desa Sukasari belum mempunyai anggota Muhammadiyah yang banyak sehingga diperlukan sebuah pembinaan kader yang bertujuan untuk kemajuan organisasi Muhammadiyah tersebut. Kegiatan pembinaan kader Mubaligh dan Mubalighat ini dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini ada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu pihak pemerintahan Desa, pengurus ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah.
 - b. Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antara kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pembinaan kader.
 - c. Menentukan Target Audiens (pengguna) Target *audiensi* untuk pembinaan kader Mubaligh dan Mubalighat dalam gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah yang terdiri dari pengurus ranting, simpatisan dan warga sekitarnya.
 - d. Menentukan ide/ Konsep Deskripsi dari konsep pembinaan sikap religius yang baik sesuai dengan nilai-nilai Alquran dan As-Sunnah.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Sebelum masuk kegiatan pelatihan pembinaan kader, tim pengabdian akan menyusun program pelatihan pembinaan kader Mubaligh dan Mubalighat dengan materi keislaman dan kemuhammadiyah oleh pembicara Ibu Nur Rahmah Amini, MA. Selanjutnya penyampaian materi tentang metode dakwah yang akan disampaikan oleh Mahmud Yunus Daulay, MA serta materi strategi dakwah yang harus dimiliki oleh kader Mubaligh dan Mubalighat, disampaikan oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Bapak Zairan, S.Pd.I.
 - 3) Tahap Evaluasi
Pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKPM

ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah para kader Mubaligh dan Mubalighat Muhammadiyah dan Aisyiyah bisa memberikan kemajuan terhadap organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Sukasari. Hal ini bisa dilihat setelah pelaksanaan kader pembinaan sudah berjalan satu bulan kedepan.

Kemudian untuk rencana pengembangan PKPM ditahun yang akan datang, tim pengusul akan berusaha untuk merencanakan sebuah program Muhammadiyah yang dilibatkan kepada seluruh kader Mubaligh dan Mubalighat Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam pengembangan ranting diberbagai daerah yang ada di Kecamatan Pegajahan.

4. Hasil yang Ingin Dicapai

Hasil yang telah dicapai dari hasil kegiatan program kemitraan pengembangan kemuhammadiyah (PKPM) ini adalah :

1. Kegiatan survey awal dan persiapan pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan ini terdiri dari dua kali persiapan yaitu persiapan pertama melakukan survey pada tempat, dan menentukan jadwal pembinaan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang dilaksanakan di ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan. Adapun hasil yang telah di dapat dari survey tersebut adalah :

- a. Pelaksanaan dilakukan dua kali kegiatan selama 6 bulan.
- b. Peserta diikuti oleh 15 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan
- c. Pembinaan akan diadakan di masjid Taqwa Muhammadiyah ranting Sukasari Kecamatan Pegajahan
- d. Peserta kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah akan diberikan materi peranan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam kemajuan dakwah

Muhammadiyah di Desa Suksari, yang dijadwalkan tiga bulan sekali, untuk masing-masing materi secara berkala.

2. Inilah beberapa rangkaian acara yang telah dijadwalkan dalam pembinaan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang dilaksanakan di ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan. Pelaksanaan Pembinaan Kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam Memajukan Dakwah Muhammadiyah di Ranting Sukasari Kecamatan Pegajahan.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti adalah, pembinaan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam memajukan dakwah Muhammadiyah, yang dilakukan selama 6 bulan, di Ranting Sukasari Kecamatan Pegajahan.

Dalam pelaksanaan Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang berjudul Pembinaan Kader

Mubaligh/Mubalighat

Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan, kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta sebagai kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dan pembukaan kegiatan PKPM ini secara resmi oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai Bapak Jairan, S.Sos.I.

Kegiatan PKPM dilaksanakan dengan empat materi yang sudah disusun oleh tim PKPM, materi pertama pembahasan peran kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah dalam perkembangan dakwah Muhammadiyah di desa Sukasari yang disampaikan oleh Ustadz Yunus Daulay, MA. Dalam pelaksanaan materi yang disampaikan oleh Ustadz Yunus Daulay, MA mengajak kepada seluruh kader Mubaligh/Mubalighat agar tetap istiqomah untuk kemajuan Muhammadiyah.

Ustadz Yunus Daulay, MA, menjelaskan ada beberapa poin

penting tentang kader. Pertama. Kader adalah orang pilihan yang harus memperjuangkan visi dan misi Muhammadiyah. Kedua, kader adalah orang yang terbaik dan siap dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Beliau juga menjelaskan bahwa kader itu ibarat seperti jantung manusia yang mempunyai banyak fungsinya dalam tubuh manusia. Maka, seperti itulah seorang kader dalam Muhammadiyah, jika kadernya tidak berfungsi lagi, pasti Muhammadiyah tidak berkembang dan semakin menghilang.

Untuk materi kedua dengan judul: Pendidikan kader Muhammadiyah. Dalam materi ini, pemateri menjelaskan bahwa kader Muhammadiyah haruslah mempunyai nilai pendidikan dalam dirinya. Dengan nilai pendidikan tersebut, pasti bisa membawa perubahan untuk kemajuan dakwah dirantingnya. Disamping itu pendidikan kader juga menjadikan dirinya sebagai anggota Muhammadiyah yang berakhlak baik, mempunyai sopansantun serta etika dalam bermasyarakat.

Pada materi ketiga, yang berjudul peran 'Aisyiyah dalam memajukan perkembangan dakwah Muhammadiyah disampaikan oleh Ibu Nurrahmah Amini, M.Ag, dapat kita jelaskan bahwa Ibu Nurrahmah Amini, M.Ag merupakan wakil ketua 'Aisyiyah Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini beliau menjadi salahsatu pemateri dalam kegiatan PKPM yang dilaksanakan di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari.

'Aisyiyah menjadi salahsatu pondasi dakwah Muhammadiyah yang harus dikembangkan diseluruh masyarakat terutama di ranting Muhammadiyah Desa Sukasari. Dalam penyampaian materi ini, beliau juga menghimbau kepada seluruh kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah agar mempunyai kartu tanda anggota Muhammadiyah. Dimana kartu tanda anggota Muhammadiyah mempunyai peran penting dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memajukan dakwah Muhammadiyah.

Selanjutnya pada materi keempat yang disampaikan oleh

Nurrahmah Amini, M.Ag berjudul perkembangan 'Aisyiyah. Pada kesempatan ini beliau menjelaskan bahwa perkembangan 'Aisyiyah mempunyai nilai kekuatan yang baik dalam kemajuan dakwah Muhammadiyah. Walaupun di Sukasari masih berjumlah sekitar 20 orang, namun sebagai kader 'Aisyiyah harus tetap semangat dalam perjuangan dakwah Muhammadiyah.

Kader 'Aisyiyah juga harus mempunyai nilai keikhlasan dalam berdakwah, jangan sampai nilai tersebut surut dalam membangun organisasi Muhammadiyah yang lebih baik lagi. Inilah harapan kita bersama bahwa kader 'Aisyiyah mempunyai kewajiban dalam berdakwah agar bisa menjadi pemimpin 'Aisyiyah yang berkompeten dan bisa mengembangkan dakwah Muhammadiyah.

5. Kesimpulan dan Saran

Dalam kegiatan PKPM ini dapat menghasilkan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang istiqomah dan tangguh dalam

berdakwah untuk kemajuan Muhammadiyah khususnya di ranting Muhammadiyah Desa Sukasari. Kita melihat saat ini, sangat antusias para simpatisan warga Sukasari dalam pengajian Muhammadiyah, dengan demikian setiap kader harus bisa mengajak untuk sama-sama masuk dalam ruang lingkup kehidupan Muhammadiyah agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dapat kita jelaskan juga bahwa PKPM ini memberikan manfaat yang cukup baik terutama dalam mempertahankan visi dan misi Muhammadiyah di Sukasari, dengan pembinaan kader yang dilakukan agar bisa membawa perubahan warga yang lebih baik lagi, baik dalam hal ibadah maupun dalam kehidupan duniawiyah.

Disamping itu, kendala yang di hadapi saat pembinaan dilakukan, masih banyak simpatisan dan kader Muhammadiyah yang aktif namun belum mempunyai kartu tanda anggota Muhammadiyah. Maka dengan demikian, diharapkan dengan pembinaan kader Muhammadiyah bisa mempunyai kartu tanda anggota

Muhammadiyah dan bisa menjadi kader yang tetap teguh dalam memperjuangkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah sesuai Alquran dan As-sunnah.

Universitas Muhammadiyah
Sukabumi, UMMIPRESS :
Sukabumi.

REFERENSI

Azhar. (2015). *Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhamadiyah Yogyakarta*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, No 2, Desember 2015 (113-125).

Muhammad Thariq Aziz.(2016). *Pengabdian kepada Masyarakat ISSN2460-576x (cetak)*, *Jurnal Surya : Seri Volume 2*.

Nur, Zaenuri, dkk. 2013. *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah, LPCR Muhammadiyah: Yogyakarta*.

Rohmah, U. (2016). *Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari*. *Journal of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 1(2).

Wahyuni, Yuni Sri, dkk. 2016. *Pedoman KKN Tematik*

Dokumentasi



Gambar 1: Pembukaan PKPM UMSU oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai, Bapak Jairan, S.Sos.I.



Gambar 2: Materi pembinaan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam kemajuan dakwah Muhammadiyah di Desa Sukasari yang disampaikan oleh Ustad Yunus Daulay, MA.



Gambar 3: Materi peranan kader 'Aisiyyah dalam kemajuan dakwah Muhammadiyah di Desa Sukasari yang disampaikan oleh Ibu Nur Rahmah Amini, M.Ag.



Gambar 4: Publikasi pada media massa, Koran Sumut 24 Medan pada hari Senin tanggal 22 April 2019.